

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan, yang memicu munculnya fintech (*Financial Technology*). Di antara berbagai inovasi yang ditawarkan fintech, *fintech lending* (pinjaman online) menjadi fenomena yang paling signifikan, menawarkan solusi pendanaan yang cepat dan mudah diakses, sekaligus menciptakan tantangan baru dalam manajemen risiko keuangan Musktika (2023). *Fintech lending* telah berkembang pesat di Indonesia sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, jumlah pengguna fintech lending mencapai lebih dari 50 juta orang, dengan nilai pinjaman mencapai Rp 200 triliun. Layanan *fintech lending* yang memberikan kemudahan akses pinjaman tanpa harus melalui prosedur perbankan yang rumit. Kemudahan tersebut menjadikan *fintech lending* semakin diminati, khususnya di kalangan Generasi Z, Yaitu kelompok yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat lekat dengan internet dan teknologi digital. Sebagai *digital native*, Gen Z memiliki kecenderungan untuk mencari layanan yang mudah dan praktis, menjadikan Gen Z sebagai konsumen utama layanan *fintech lending* yang semakin marak Zakaria (2023).

Di Kota Malang, sebagai pusat pendidikan dan ekonomi di Jawa Timur, generasi Z (lahir 1997-2012) menjadi segmen utama pengguna fintech. Data dari

Bank Indonesia (BI) pada 2023 menunjukkan bahwa 70% generasi Z di Indonesia telah menggunakan fintech untuk kebutuhan sehari-hari, namun hanya 40% yang memiliki pemahaman memadai tentang risiko keuangan digital. Di Kota Malang spesifik, laporan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang (2023) mencatat peningkatan kasus penipuan fintech sebesar 30% dalam dua tahun terakhir, yang memperburuk kepercayaan masyarakat.

Menyikapi derasnya arus *fintech lending*, menjadikan literasi keuangan digital semakin krusial. Literatur akademik secara konsisten menyoroti bahwa literasi keuangan yang memadai adalah penentu utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan utang Elsalonika & Ida (2022). Khususnya dalam konteks digital, literasi ini harus diperluas untuk mencakup pemahaman Gen Z terhadap risiko spesifik produk fintech dan keamanan yang mana literasi ini turut membentuk perilaku keuangan mahasiswa Rahayu & Nugraha (2023). Selain kompetensi kognitif yang diwakili oleh literasi, faktor kepercayaan memiliki peran penting dan tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks transaksi digital tanpa tatap muka (*trustless environment*). Pengambilan keputusan Gen Z untuk menggunakan layanan *Fintech Lending* tidak hanya didasarkan pada perhitungan rasional (seperti suku bunga) atau kemudahan penggunaan tetapi juga sangat bergantung pada keyakinan terhadap integritas, kredibilitas, dan legalitas platform Zakaria (2023). Tingginya angka kasus penipuan dan kebocoran data yang melibatkan pinjaman online menuntut Gen Z memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap platform yang resmi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK). Jika kepercayaan terhadap sistem dan keamanan data platform diragukan, maka keputusan adopsi layanan tersebut akan terhambat, terlepas dari tingginya tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki Sukasih & Jayantini (2023).

Berdasarkan data BPS 2023, seperempat penduduk Malang adalah Gen Z (usia 18-28 tahun), sebagai Kota Pendidikan memiliki konsentrasi anak muda yang sangat tinggi yaitu *digital native* yang sangat fasih dalam menggunakan smartphone dan aplikasi, konsumtif memiliki gaya hidup yang dinamis, namun belum memiliki penghasilan yang tetap dan stabil. Data OJK (2023), menunjukkan kenaikan pengguna pinjaman online sebesar 15 % pertahun di wilayah tersebut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Malang, terutama Generasi Z semakin mengandalkan *fintech lending* untuk solusi keuangan instan. Meskipun *Fintech Lending* memberikan manfaat seperti proses pinjaman yang cepat dan aksesibilitas tinggi, situasi masalah muncul dari rendahnya literasi keuangan digital dan kepercayaan, yang dapat menyebabkan risiko seperti penipuan, dan ketidakstabilan keuangan pribadi.

Penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan digital dan kepercayaan terhadap *fintech lending* telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Elsalonika & Ida (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, terutama ketika dihubungkan dengan penggunaan fintech. Selanjutnya, penelitian oleh Mustika (2023), menegaskan bahwa transformasi digital dalam sistem keuangan menuntut generasi muda untuk memiliki pemahaman yang lebih luas tentang produk keuangan, termasuk fintech berbasis syariah maupun konvensional. Penelitian

oleh Rahayu & Nugraha (2023), menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap fintech dapat membentuk perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam memutuskan untuk menggunakan layanan keuangan digital. Namun, disisi lain terdapat kecenderungan euforia dalam penggunaan pinjaman online yang berpotensi memicu perilaku konsumtif Sukasih (2021), menemukan bahwa sebagian generasi Z menggunakan fintech lending tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya beban finansial. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Zakaria (2022), menunjukkan bahwa keputusan generasi Z dalam menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan yang membuat Gen Z cenderung mengabaikan risiko utang.

Fenomena tersebut juga terlihat di Kota Malang, yang merupakan wilayah dengan jumlah Generasi Z yang cukup besar serta memiliki akses tinggi terhadap teknologi digital. Hal ini menjadikan Kota Malang sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan digital dan kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan fintech lending di kalangan Generasi Z. Pemahaman mengenai hubungan kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai perilaku keuangan generasi Z serta menjadi dasar untuk upaya edukasi keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN KEPERCAYAAN TERHADAP FINTECH LENDING DI KALANGAN GEN Z KOTA MALANG”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang?
3. Apakah literasi keuangan digital dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan digital berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang.
2. Untuk mengetahui kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech lending* di kalangan Gen Z Kota Malang
3. Untuk mengetahui literasi keuangan digital dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *Fintech Lending* di kalangan Gen Z Kota Malang

1.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Paradigma Penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, serta menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu literasi keuangan digital X_1 dan kepercayaan X_2 serta satu variabel dependen yaitu *fintech lending* (Y).

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan kuantitatif. Menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel independen, yaitu literasi keuangan digital dan kepercayaan, terhadap variabel dependen, yaitu *fintech lending*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan financial teknologi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori terkait hubungan antara literasi keuangan digital, kepercayaan, dan penggunaan *fintech lending*, serta menjadi referensi tambahan dalam memahami perilaku keuangan generasi Z di era digital.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa mengenai literasi keuangan digital, dan kepercayaan terhadap *fintech lending*. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan dasar dalam pengembangan materi kuliah atau penelitian selanjutnya yang berfokus pada perilaku keuangan digital di kalangan generasi Z.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi pelaku industri *fintech lending*, lembaga keuangan, dan pemerintah mengenai

pentingnya peningkatan literasi keuangan digital dan kepercayaan pengguna dalam mendorong penggunaan *fintech lending* yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi generasi Z agar lebih bijak, aman, dan cerdas dalam menggunakan layanan fintech lending.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, yang merupakan salah satu Kota dengan jumlah generasi Z terbesar di Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya penggunaan layanan digital dan perkembangan *fintech lending* di kalangan Generasi Z di Kota Malang.

b. Variabel Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel utama yaitu :

1. Variabel Independen (Bebas)

1. Literasi Keuangan Digital (X_1) : Merujuk pada pengetahuan dan keterampilan Gen Z dalam mengelola keuangan pribadi serta menggunakan produk dan layanan keuangan digital, khususnya yang berkaitan dengan *fintech lending* (pinjaman online)
2. Kepercayaan (X_2) : Merujuk pada keyakinan dan kemauan Gen Z untuk bergantung pada penyedia layanan *fintech lending* (misalnya, terkait keamanan data, transparansi biaya, dan reputasi platform).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Fintech Lending (Y): Merujuk pada minat, niat, atau perilaku Gen Z terhadap penggunaan produk pinjaman yang disediakan oleh platform *fintech lending*.